BAB V
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab 5 merupakan kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil kajian yang dilakukan. Kesimpulan ini didapat dari hasil analisis yang berdasarkan ketersediaan luas berdasarkan jumlah penduduk, analisis persepsi berdasarkan peran, jumlah, dan bentuk, serta kepuasan masyarakat tentang jenis dan fasilitas RTH di WP Cibeunying.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di wilayah studi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ketersediaan RTH di WP Cibeunying

   RTH di WP Cibeunying dibagi menjadi 5 kecamatan. Hampir seluruh RTH di WP Cibeunying dalam ketersediaannya terbilang kurang. Adapun luas kebutuhan RTH untuk setiap kecamatan yang diutamakan adalah sebagai berikut ini.

   - Kecamatan Coblong membutuhkan RTH sebesar 9.47 Ha
   - Kecamatan Cibeunying Kidul membutuhkan sebesar 5.92 Ha
   - Kecamatan Cibeunying Kaler membutuhkan RTH seluas 4.15 Ha
   - Kecamatan Cidadap membutuhkan 3.41 Ha
   - Kecamatan Sumur Bandung sudah mencukupi luas RTH yang dibutuhkan

2. Persepsi masyarakat tentang ketersediaan RTH dari aspek peran, jumlah, bentuk, dan jarak RTH.

   - Berdasarkan persepsi masyarakat tentang peran RTH di kehidupannya 62% masyarakat berpendapat bahwa RTH publik adalah penting,
   - hampir seluruh masyarakat bersedia berpartisipasi dalam menjaga sarana dan prasarana taman serta menjaga vegetasi (tumbuhan) di RTH publik. Berdasarkan partisipasinya masyarakat bersedia

berpartisipasi dalam bentuk partisipasi tenaga, materi pikiran sosial, namun untuk kesadarannya masyarakat belum bisa secara nyata atau real melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan berbagai hal.

- 74% masyarakat menjawab ada Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayahnya. Sedangkan yang tidak memiliki RTH/Taman sebanyak 26%. Hampir seluruh masyarakat berpendapat bahwa mereka menginginkan penambahan dan penyediaan jumlah RTH diperbanyak berupa sebuah jalur hijau dan taman.
- 64% masyarakat di Wilayah Pengembangan (WP) Cibeunying ini mengemukakan bahwa mereka tidak memiliki taman yang bisa dijangkau dengan berjalan kaki sebagai moda ke tempat tujuannya. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 26% masyarakat menilai bahwa di tempat mereka terdapat sebuah taman yang sudah sesuai dengan kebutuhannya.
- Konsep sebuah taman sebanyak 27% masyarakat memilih untuk menjadikan sebuah taman berkonsep santai, 24% bertema taman bunga, 23% bertemakan taman musik, 12% taman olahraga, dan 4% masyarakat memilih untuk taman jomblo/pasupati sebagai konsep yang mereka ingin terapkan di sebuah taman di WP Cibeunying.

3. Kepuasan Masyarakat Tentang RTH Publik Dari Aspek Jenis Dan Fasilitas.

   Persepsi dan preferensi tentang ketersediaan RTH di Wilayah Pengembangan Cibeunying ini meliputi jenis RTH. Jenis RTH di antara lain adalah taman RT, taman RW, taman Kelurahan, taman Kecamatan, taman Kota, dan pemakaman. Sedangkan fasilitas RTH di antara lain adalah taman RT (area bermain anak, kursi taman dan jalur pejalan kaki), taman RW (lapangan dan kursi taman), taman kelurahan (lapangan olahraga, track lari, WC umum, kios dan kursi taman), taman kecamatan (lapangan olahraga, jalur pejalan kaki dan kursi taman.

4. Arahan Pengembangan

- prioritas utama dalam ketersediaan RTH di WP Cibeunying adalah Kecamatan Coblong hal ini terlihat dari ketersediaan RTH di daerah Coblong masih kurang dikarenakan padatnya jumlah penduduk.
- Untuk pengembangan selanjutnya WP Cibeunying menginginkan bentuk taman dan jalur Hijau yang lebih diutamankan
- Kesediaan masyarakat WP Cibeunying menginginkan untuk sebuah taman hanya 200-600m hal ini menandakan masyarakat WP Cibeunying menginginkan sebuah taman berbasis taman lingkungan.
- Prioritas fasilitas yang diutamakan adalah Untuk prioritas fasilitas taman RT yang perlu di perbaiki adalah fasilitas taman bermain anak, prioritas fasilitas taman RW yang perlu di perbaiki adalah fasilitas lapangan, prioritas fasilitas taman Kelurahan yang perlu di perbaiki adalah fasilitas WC umum, dan prioritas fasilitas taman Kecamatan yang perlu di perbaiki adalah fasilitas kursi taman

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi dari Penelitian ini adalah:

a. Berdasarkan ketersediaan RTH publik yang diutamakan adalah daerah padat penduduk untuk WP Cibeunying adalah Kecamatan Coblong, Bila dilihat dari jumlah penduduk.
b. Wilayah Pengembangan Cibeunying memilih jenis RTH yang diinginkan/diharapkan berupa RTH taman dan jalur hijau. Untuk itu perlu dibuat RTH berupa taman dan jalur hijau sesuai dengan yang diinginkan masyarakat.
c. Masyarakat menyanggupi untuk berjalan ke sebuah taman yang berjarak 200-600 m dari tempat tinggal mereka. Hal ini kemudian di rekomendasikan perlunya dibangun atau disediakannya sebuah taman yang berbasis taman lingkungan.
d. Prioritas utama yang perlu diperbaiki berdasarkan ketersediaan RTH publik adalah jenis fasilitas taman RT seperti jalur pejalan kaki, fasilitas taman RW seperti kursi taman, fasilitas taman kelurahan

yaitu lapangan olahraga, track lari, dan kios, sedangkan fasilitas taman kecamatan adalah fasilitas WC umum.

5.3 Kelemahan Studi

Penelitian ini merupakan suatu kajian awal dari rencana arahan pengembangan RTH publik di Wilayah Pengembangan Cibeunying. Oleh karena itu, beberapa rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum. Berikut ini adalah beberapa kelemahan studi yang ada pada penelitian ini dan diharapkan kelemahan ini dapat menjadi masukan bagi studi lanjutan, yaitu:

a. Data eksisting mengenai RTH publik baik dari sebaran maupun luasannya di Kota Bandung cukup sulit ditemukan, khususnya terkait kedalaman data. Seharusnya data yang diperoleh adalah data RTH tidak hanya untuk Kota Bandung tetapi juga sampai data RTH di tingkat wilayah pengembangan (WP), Kecamatan, Kelurahan, bahkan RW dan RT. Hal ini diperlukan karena kedalaman keberadaan RTH akan terkait dengan arahan pengembangan yang akan direkomendasikan.
b. Standar yang digunakan untuk menentukan kebutuhan RTH masih menggunakan standar berdasarkan jumlah penduduk di suatu kota, sebaiknya standar yang digunakan tidak hanya berdasarkan hal itu saja. Hasil analisis akan lebih tepat jika standar yang digunakan dapat menjawab terkait kedalaman arahan pengembangan.

5.3 Saran Studi Lanjutan

Berdasarkan kelemahan-kelemahan studi yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disarankan beberapa studi lanjutan, antara lain:

- Penelitian sejenis dengan melakukan perhitungan yang lebih detail dengan menggunakan standar yang lebih detail dan baru agar hasil penelitian lebih baik.
- Studi lanjutan berupa usulan rencana arahan pengembangan yang lebih detail sebagai implementasi perencanaan pembangunan.

- Penelitian ini hanya menggunakan beberapa sempel fasilitas yang di gunakan di sebuah taman mungkin untuk penelitian berikutnya dapat menambahkan sampel penelitian keseluruhan fasilitas yang ada di sebuah taman.